



PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2015-2019

Wa Asnita¹, Nurwidianto², Ted M. Suruan³

Universitas Papua^{1,2,3}

Correspondence Email: n.nurwidianto@unipa.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019 secara parsial dan simultan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan pendekatan asosiatif. Menggunakan data yang bersifat angka-angka. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 yang berjumlah 26 perusahaan. Pengambilan sampel berdasarkan kriteria. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) *Debt to Equity Ratio* (DER), *Retrun on Equity* (ROE), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat Harga Saham, (2) *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham, (3) *Retrun on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham, (4) *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

ABSTRACT

The research test is to determine the effect of financial performance on the stock price of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2015-2019 partially and simultaneously.

The type of research is quantitative research, with associative approach. Using numeral data. The population in this study were all food and beverage companies listed on the IDX in 2015-2019, totaling 26 companies. Sampling based on criteria. The method used in this research is multiple linear regression analysis.

*The results of this study indicate that: (1) *Debt to Equity Ratio* (DER), *Retrun on Equity* (ROE), and *Price Earning Ratio* (PER) together affect the dependent variable Stock Price, (2) *Debt to Equity Ratio* (DER) has no effect on stock prices, (3) *Retrun on Equity* (ROE) affects stock prices, (4) *Price Earning Ratio* (PER) has no effect on stock prices.*

Keywords: DER, ROE, PER, Stock Prices

PENDAHULUAN

Tujuan perusahaan ialah memaksimalkan nilai tumbuh perusahaan untuk memperbanyak kesejahteraan para pemegang saham terutama perusahaan makanan dan minuman. Di saat sebuah perusahaan tidak dapat untuk bersaing di pasar internasional maka akan menyebabkan penurunan volume produksi perusahaan serta volume penjualan dari perusahaan tersebut, sehingga perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Hal itu dapat memacu pada setiap perusahaan makanan dan minuman harus dapat menggunakan kesempatan serta potensi yang dimiliki untuk bisa bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya serta menjauhi adanya kemungkinan kebangkrutan perusahaan.

Pada saat suatu perusahaan akan mengembangkan usahanya maka perusahaan itu harus memaksimalkan inovasi serta kinerja produksi yang dimana pastinya memerlukan dana besar. Salah satu langkah bagi perusahaan agar bisa mencapai kebutuhan modalnya ialah dengan menguangkan sahamnya di pasar modal (bursa efek) yang biasa disebut dengan *go public*. Tujuan perusahaan menerbitkan saham ialah demi mendapat keuntungan, melaksanakan expansi serta agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang, hal itu bisa menggambarkan prospek bagi perusahaan di masa depan.

Harga saham adalah salah satu yang menjadi titik utama pertimbangan seorang investor saat akan melaksanakan investasi di sebuah perusahaan. Harga saham yang stabil serta mempunyai pergerakan yang biasa naik di tiap periode adalah harga saham yang hampir diinginkan oleh semua investor. Tetapi, harga saham yang berlaku di bursa efek yakni sebuah harga yang sering mengalami fluktuasi ataupun berubah sewaktu-waktu dapat mengalami kenaikan ataupun penurunan. Maka, hal ini yang menjadi

risiko tersendiri untuk investor saat menentukan perusahaan mana yang pastinya menjadi pilihan untuk menginvestasikan modal. Harga saham juga menunjukkan nilai perusahaan, apabila harga saham sebuah perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan baik dimata investor serta sebaliknya apabila harga saham sebuah perusahaan rendah maka nilai perusahaan akan buruk dimata investor, maka dari itu harga saham adalah suatu poin yang sangat penting bagi perusahaan.

Para investor saat melaksanakan investasi di pasar modal biasanya membutuhkan informasi yang berhubungan terkait perusahaan yang menjadi target investasinya. Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh para investor adalah informasi keuangan perusahaan yang digunakan dalam melaksanakan penilaian terlebih dahulu terhadap perusahaan tersebut. Selanjutnya akan memilih saham perusahaan yang mana akan dibeli, dijual, serta di pertahankan. Secara fundamental, harga saham sebuah perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan ialah hasil dari bermacam kegiatan yang dilaksanakan oleh sebuah perusahaan saat mengerahkan segala sumber



keuangan yang dimiliki. Kinerja keuangan perusahaan bisa dicermati pada pembukuan keuangan yang diterbitkan perusahaan pada setiap periode. Laporan keuangan memberi pandangan tentang situasi, prestasi, serta prospek perusahaan kedepannya sehingga mendukung pada pengambilan keputusan para investor untuk berinvestasi.

Investor akan melaksanakan analisa laporan keuangan agar dapat meminimalkan ketidakpastian dampak saat penentuan keputusan dalam berinvestasi. Analisis rasio merupakan salah satu teknik analisis fundamental yang dipakai dalam mendukung analisa laporan keuangan perusahaan sehingga bisa dipahami kelemahan serta kekuatan sebuah perusahaan. Analisa rasio menyediakan indikator yang bisa menghitung tingkat likuiditas, leverage, aktivitas maupun profitabilitas suatu perusahaan (Munawir, 2004).

Berdasarkan penjelasan di atas maka harus dilaksanakan penelitian yang berhubungan dengan harga saham serta faktor-faktor yang bisa mempengaruhi harga suatu saham perusahaan tersebut, misalnya *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), serta *Price Earning Ratio* (PER). Penentuan rasio itu didasarkan atas faktor-faktor yang dilihat akan memberi pengaruh harga saham pada perusahaan khususnya perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Rasio hutang atau leverage yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio yang menunjukkan proporsi penggunaan hutang dan ekuitas untuk pendanaan perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010), harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya risiko penggunaan hutang. Hal itu memiliki arti bahwa semakin besar DER maka akan semakin kecil laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga dapat menurunkan harga saham para investor. Hasil penelitian Muhammad Ircham, (2014) menyebutkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan pengaruh positif pada harga saham.

Profitabilitas adalah bagian indikator penilaian yang mengilustrasikan tingkat potensi suatu perusahaan dalam mendapatkan profit. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin baik kelangsungan hidup suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan profit yang meningkat, maka dapat memunculkan minat para investor agar berinvestasi diperusahaan itu. Profitabilitas yang dipakai pada penelitian ini yaitu *Return on Equity* (ROE) yang merupakan salah satu rasio yang mengukur perbandingan antar laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri. Hasil penelitian Astrid Amanda, (2013) menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Price Earning Ratio (PER) mencerminkan tingkat pengembalian atas investasi saham investor. PER adalah rasio diantara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Peningkatan PER

menunjukkan bahwa investor sangat senang dengan saham perusahaan tersebut, oleh karena itu harga saham akan bergerak lebih tinggi dan calon investor akan memutuskan untuk berinvestasi, sehingga akan meningkatkan harga saham. Hasil penelitian Sardiyati (2016), menyatakan bahwa PER memberi pengaruh yang signifikan atas harga saham.

Pentingnya mengetahui kondisi keuangan sebuah perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi disebuah perusahaan seperti yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel DER, ROE, dan PER terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Hasil penelitian ini diharapkan agar dijadikan bahan pertimbangan seorang investor dalam mengambil keputusan sebelum menanamkan modal di suatu perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode waktu penelitian 5 tahun, yakni dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019 yang berjumlah 26 perusahaan. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penarikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu dikarenakan sebagian kecil perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dipakai pada penelitian Menurut Sugiyono (2015). Metode tersebut menghasilkan 11 perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Sehingga kriteria pengambilan sampel pada penelitian yaitu:

1. Perusahaan minuman dan makanan yang terdaftar di BEI yang memiliki laporan keuangan lengkap serta sudah dipublikasi dari tahun 2015-2019.
2. Perusahaan yang memiliki data lengkap tentang variabel-variabel yang dipakai pada penelitian.
3. Mempublikasikan harga saham dari tahun 2015 - 2019.

Data penelitian ini bersumber dari data sekunder. Menurut Hasan (2002) data sekunder adalah data yang di peroleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ialah laporan keuangan dan laporan tahunan, dan harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015- 2019. Variabel yang digunakan dalam penelitian terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel independennya adalah DER, ROE, dan PER.



Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Harga Saham
a = Konstanta Persamaan Regresi
b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi, adalah besarnya perubahan variabel terikat karena perubahan pada unit variabel bebas
x₁ = *Debt to Equity Ratio* (DER)
x₂ = *Return on Equity* (ROE)
x₃ = *Price Earning Ratio* (PER)
e = Kesalahan residual (Error)

Dalam penelitian ini taraf signifikan yang digunakan adalah sebesar 5%. Sebelum melakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas.

Uji normalitas data ataupun *normal probability plots* mencerminkan apakah residual tersebut secara tidak normal atau normal. Dasar pengambilan tindakan:

- Apabila data tersebut di sekitar arah garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal ataupun grafik histogram memperlihatkan pola distribusi normal, maka model regresi mencapai asumsi normalitas.
- Apabila data tersebut jauh dari garis diagonal ataupun tidak mengikuti arah garis diagonal ataupun grafik histogramnya tidak mencerminkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak mencapai asumsi normalitas.

HASIL PENELITIAN

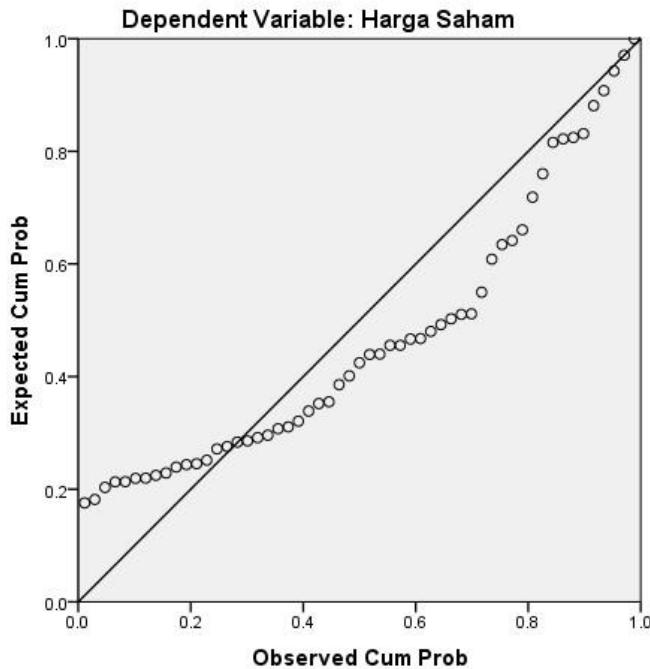
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan saat menguji apakah data penelitian yang akan dipakai mencapai persyaratan regresi. Pada penelitian dipakai pengujian berupa uji normalitas.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data ataupun *normal probability plot* menunjukkan apakah residual terdistribusi secara normal ataupun tidak. Uji normalitas bisa dilihat pada gambar dibawah ini:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1
Normal probability plots
 Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan gambar *normal probability plots* menunjukkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal. Sehingga, bisa ditarik kesimpulan bahwa residual terdistribusi secara normal dan model regresi yang digunakan layak untuk dipakai karena telah memenuhi asumsi normalitas.

Model regresi linear berganda yang dipakai pada penelitian berupa DER, ROA, dan PER terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019.

Tabel 1.
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	1976.063	1100.444	
DER	-.268	7.300	-.004
ROE	1.165	.234	.569

PER

.241

.277

.099

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Dari perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1976,063 - 0,268 \text{ DER} + 1,165 \text{ ROE} + 0,241 \text{ PER} + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Dalam persamaan koefisian regresi diatas, konstan adalah sebesar 1976,063 dengan nilai positif menyatakan bahwa harga saham akan bernilai 1976,063, jika variabel DER, ROE, dan PER tetap bernilai 0.
- Variabel DER memiliki koefisien regresi sebesar -0,268 dengan nilai negatif mengungkapkan bahwa setiap kenaikan 1% DER akan menurunkan harga saham sebesar -0,268, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya ialah konstan.
- Variabel ROE mempunyai koefisien regresi sebesar 1,165 dengan nilai positif mengungkapkan bahwa setiap kenaikan 1% ROE maka akan meningkatkan harga saham sebesar 1,165, dengan asumsi variabel independen lain ialah konstan.
- Variabel PER mempunyai koefisien regresi sebesar 0,241 dengan nilai positif mengungkapkan bahwa setiap kenaikan 1% PER maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,241, dengan asumsi variabel independen lain ialah konstan.

Hasil Uji Statistik t (Pengujian Secara Parsial)

Tabel 2.

Coefficients^a

Model	t	Sig.
(Constant)	1.796	.078
1 DER	-.037	.971
ROE	4.981	.000
PER	.871	.388

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diinterpretasikan menjadi:

- Variabel DER (X1) memiliki nilai *thitung* sebesar -0,037 dengan nilai tingkat signifikansi 0,971. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham (Y) ditolak.

- b. Variabel ROE (X2) mempunyai nilai *thitung* sebesar 4,987 dengan nilai tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham (Y) diterima.
- c. Variabel PER (X3) mempunyai nilai *thitung* sebesar 0,871 dengan nilai tingkat signifikansi 0,388. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa PER berpengaruh terhadap harga saham (Y) ditolak.

Hasil Uji Statistik F (Pengujian Secara Simultan)

Tabel 3.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	492421556.755	3	164140518.918	8.910	.000 ^b
Residual	939574341.790	51	18423026.310		
Total	1431995898.545	54			

Sumber : Data sekunder yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai *Fhitung* sebesar 8.910 dan *Ftabel* = 2,790 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan serta minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019 diterima.

Hasil Uji Koefisiaen Determinasi (R^2)

Tabel 4.

Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.586 ^a	.344	.305	422.205

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,305 menunjukkan kemampuan variabel independen yaitu DER, ROE, dan PER dalam menjelaskan variabel independen yakni harga saham ialah sebesar 34,4%. Maka ditarik kesimpulan bahwa harga saham dipengaruhi oleh DER, ROE, serta PER sebesar 30,5%, sedangkan sisanya sebesar (100% - 30,5% = 69,5%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang belum mampu dijabarkan oleh variabel independen dalam model penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Syaiful Bahri (2018) serta Dwi Murtiningsih (2013), yang menyebutkan bahwa DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat terjadi dikarenakan berbagai faktor. Salah satu faktor yang dapat terjadi adalah ketika investor focus terhadap pengelolaan utang perusahaan, bukan besaran utang yang dimiliki oleh perusahaan. Jika perusahaan berhasil memanfaatkan utang untuk meningkatkan keuntungannya maka ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut akan meningkat sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan tidak berhasil memanfaatkan utangnya maka keuntungan yang akan didapat perusahaan akan menurun, sehingga akan menurunkan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini investor harus teliti dalam melihat DER pada setiap perusahaan yang akan ditanamkan sahamnya, karena tidak semua perusahaan gagal dalam memanfaatkan hutangnya ada juga perusahaan yang berhasil dalam memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan tersebut sehingga mampu memperoleh pendapatan yang tinggi dan dapat membayar kewajibannya dengan baik.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Astrid Amanda (2013), Rini Puspitasari (2013), Yoshinta Irine Jenahu (2017), Giri Wahyu Priambada (2017) dan Syaiful Bahri (2018) yang menyatakan bahwa ROE memberi pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menjabarkan ROE memberi pengaruh terhadap harga saham. Tingginya nilai ROE memberi sinyal kepada investor bahwa perusahaan ini bisa menggunakan ekuitas dengan efektif, sehingga para investor berminat membeli saham perusahaan itu, secara langsung akan memberi pengaruh pada harga saham. Nilai ROE yang tinggi memperlihatkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik saat mengelola sumber modal yang ada demi menghasilkan profit yang besar, sehingga akan meningkatkan harga saham. Nilai ROE yang tinggi ini berarti bahwa tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor akan tinggi pula. Hal ini akan semakin menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yoshinta Irine Jenahu (2014) dan Syaiful Bahri (2018) bahwa PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa PER kurang bisa dijadikan pertimbangan dalam proyeksi harga saham kedepannya dan kurang dapat dijadikan acuan dalam berinvestasi. Kemungkinan besar investor memiliki

penilaian lain terhadap rasio PER karena tidak selamanya semakin tinggi biaya yang dibayarkan investor mencerminkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi pula. Menurut Bambang Susilo (2009) *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah tidak selalu menunjukkan minat yang rendah pada saham perusahaan. Berarti PER tidak bisa dijadikan patokan untuk melihat situasi pasar secara pasti sehingga rasio itu tidak memberi pengaruh pada harga saham. Meskipun PER tidak memberi pengaruh pada harga saham, tetapi hal itu tidak berarti investor akan mengacuhkan aspek *Price Earning Ratio* (PER).

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan bahwa secara simultan variabel *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar $8.910 > F_{tabel}$ sebesar 2,790 dan dengan tingkat nilai signifikansi lebih kecil dari pada nilai alfa 0,000 ($0,000 < 0,05$).

Hasil uji koefisien determinasi (R square) adalah sebesar 0,305 . Hal ini menunjukkan kemampuan variabel independen yaitu DER, ROA, dan PER dalam menjelaskan variabel independen yaitu harga saham adalah sebesar 30,5%. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa harga saham dipengaruhi oleh DER, ROA, dan PER sebesar 30,5%, sedangkan sisanya sebesar ($100\% - 30,5\% = 69,5\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang belum mampu dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Syaiful Bahri (2018), dan Mohammad Ircham (2014) yang menunjukkan bahwa variabel DER, ROE, dan PER berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Besar atau kecilnya nilai hutang sebuah perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Karena para investor melihat harga saham perusahaan bukan dari nilai DER perusahaan tersebut.

Variabel rasio *Return On Equity* (ROE), secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Tingginya nilai ROE memberi sinyal kepada investor bahwa perusahaan ini bisa menggunakan ekuitas dengan efektif, sehingga para investor berminat membeli saham perusahaan itu, secara langsung akan



memberi pengaruh pada harga saham. Variabel rasio *Price Earning Ratio* (PER), secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Besar dan kecilnya nilai PER tidak akan berpengaruh terhadap harga saham. Seorang investor memiliki penilaian lain terhadap rasio PER karena tidak selamanya semakin tinggi biaya yang dibayarkan investor mencerminkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi pula. Begitupun sebaliknya, tidak selamanya semakin rendah biaya yang akan dibayarkan investor mencerminkan tingkat pengembalian yang rendah.

Debt To Equity Ratio (DER), *Return On Equity* (ROE), serta *Price Earning Ratio* (PER), secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

REKOMENDASI

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan yaitu hipotesis yang diajukan tidak sesuai dengan hasil yang diperoleh. Sehingga diharapkan untuk bisa meneliti dengan menggunakan variabel-variabel lain selain variabel yang sudah digunakan di atas, memakai obyek penelitian yang lebih luas dari objek yang digunakan pada penelitian ini, serta interval periode waktu observasi yang digunakan berlainan.

Bagi perusahaan harus memanfaatkan utang untuk meningkatkan keuntungan perusahaan agar investor tertarik membeli saham perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan harga saham. Perusahaan harus tetap meningkatkan nilai ROE karena nilai ROE yang tinggi akan meningkatkan harga saham. Perusahaan harus meningkatkan nilai PER karena nilai PER yang tinggi akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan itu, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

Bagi para investor di harapkan harus memperhatikan serta mempertimbangkan variabel dari kinerja keuangan sebuah perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi karena informasi yang di berikan dari kinerja keuangan suatu perusahaan, maka akan memberi gambaran tentang harga saham sebuah perusahaan. Hal itu dilaksanakan agar dapat memaksimumkan laba dan meminimalkan resiko kerugian saat investasi.

DAFTAR REFERENSI

- Amanda, A. (2013). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Food and baverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis Volume 4 No 2*, 7.
- Brigham, E. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi II)*. Jakarta: Salemba Empat.



- Ghozali, I. (2013). *Applikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: UNDIP. Hasan,
- M. I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ircham, M. (2014). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Makanana dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis Vol 11 No 1*, 7.
- Munawir. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Lioberty.
- Sardiyanti. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *eJournal Administrasi Bisnis*,
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, B. (2009). *Pasar Modal : Mekanisme Perdagangan Saham, Analisis Sekuritas, dan Strategi Investasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.